



## Pendekatan Esensialisme Dalam Filsafat Pendidikan Dapat Memengaruhi Kurikulum Dan Metode Pengajaran

Tri Rahma Dana<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup> Pendidikan PKn, Universitas Labuhanbatu

\*Trirahmadana94@gmail.com

### Article History:

Received Jul 25<sup>th</sup>, 2025

Revised Jul 27<sup>th</sup>, 2025

Accepted Aug 06<sup>th</sup>, 2025

### Abstrak

Filsafat Pendidikan dengan pendekatan Esensialismenya hadir untuk memberikan bantuan untuk menciptakan praktik baik dalam dunia pendidikan khususnya pada saat kurikulum Merdeka Belajar yang sekarang ini menjadi model dari sistem pembelajaran di Indonesia. Pendekatan Esensialisme dari Filsafat Pendidikan sendiri merupakan suatu landasan filosofis yang memberikan penekanan-penekanan kuat mengenai pentingnya nilai-nilai dasar, pentingnya pengetahuan dan keterampilan, struktur dan kebebasan belajar serta pembentukan karakter peserta didik. Metode dalam kajian ini adalah penelitian kepustakaan (library research), dengan menganalisis berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan dokumen kebijakan pendidikan. Data dikumpulkan melalui tinjauan pustaka terhadap teks-teks filsafat pendidikan, artikel akademik, dan laporan implementasi kurikulum. Analisis dilakukan secara kualitatif dengan fokus pada implikasi esensialisme terhadap kurikulum dan metode pengajaran di sekolah formal. Hasilnya menampilkan hubungan yang saling melengkapi seperti pendekatan Esensialisme menjadi dasar filosofis yang kuat untuk memastikan bahwa setiap peserta didik mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang esensial, dan kurikulum merdeka menjadi fasilitator dalam memberikan dan menciptakan pengalaman belajar yang relevan dan bermakna bagi peserta didik inilah yang menjadikan Pendekatan Esensialisme dari Filsafat pendidikan dapat memberikan pengaruh dalam pembentukan kurikulum dan metode pengajaran dalam menciptakan praktik baik dunia pendidikan.

**Kata Kunci :** Filsafat Pendidikan, Pendekatan Esensialisme, Pengaruh, Kurikulum Merdeka Belajar, Metode Pengajaran

### Abstract

*The Philosophy of Education, with its Essentialism approach, is here to provide assistance in creating good practices in the world of education, especially during the Merdeka Belajar curriculum, which is currently the model for the learning system in Indonesia. The Essentialism approach of the Philosophy of Education itself is a philosophical foundation that places strong emphasis on the importance of basic values, the importance of knowledge and skills, the structure and freedom of learning, and the formation of student character. The method in this study is library research, analyzing various sources such as books, journals, and educational policy documents. Data were collected through a literature review of educational philosophy texts, academic articles, and curriculum implementation reports. The analysis was conducted qualitatively with a focus on the implications of essentialism for the curriculum and teaching methods in formal schools. The results show a complementary relationship, such as the Essentialism approach being a strong philosophical foundation to ensure that every student acquires essential knowledge and skills, and the independent curriculum being a facilitator in providing and creating relevant and meaningful learning experiences for students. This is what makes the Essentialism Approach of the Philosophy of Education able to influence the formation of curriculum and teaching methods in creating good practices in the world of education.*

**Keyword :** Philosophy of Education, Essentialism Approach, Influence, Independent Learning Curriculum, Teaching Methods



## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Melalui pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga mengembangkan keterampilan, nilai-nilai, dan karakter yang diperlukan untuk berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Filsafat pendidikan merupakan cabang filsafat yang membahas pertanyaan-pertanyaan mendasar tentang hakikat, tujuan, dan permasalahan dalam pendidikan. Filsafat pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai kerangka teoretis, tetapi juga sebagai landasan kritis dalam merumuskan nilai, tujuan, dan metode pendidikan yang rasional dan relevan dengan perkembangan zaman (Rocha, 2020; White, 2024).

Dalam perkembangannya, filsafat pendidikan dipahami sebagai bidang yang berada di antara diskursus filsafat dan praktik pendidikan, sehingga menuntut keseimbangan antara pemikiran teoretis dan penerapan praktis (Noddings, 1995; Hirst & Carr, 2005). Perdebatan mengenai apakah filsafat pendidikan seharusnya lebih menekankan aspek teoretis atau praktis terus berlangsung, namun keduanya sepakat bahwa filsafat pendidikan berperan penting dalam mengkaji dan menjustifikasi konsep, prosedur, serta asumsi yang mendasari praktik pendidikan (Hirst & Carr, 2005; White, 2024). Selain itu, filsafat pendidikan juga berfungsi sebagai fondasi dalam pengembangan kurikulum, metode pembelajaran, serta penanaman nilai-nilai moral dan etika, sehingga mampu membentuk individu yang berpikir kritis, mandiri, dan berkarakter (Rajesh & Vijay, 2025; Retyunskikh, 2023). Dengan demikian, filsafat pendidikan menjadi pilar utama dalam membangun sistem pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan manusia seutuhnya.

Dalam konteks ini, filsafat pendidikan memainkan peran krusial sebagai landasan teoretis yang membentuk tujuan, kurikulum, dan metode pengajaran. Salah satu aliran filsafat pendidikan yang memiliki pengaruh signifikan adalah esensialisme. Esensialisme berakar pada tradisi pemikiran filosofis yang menekankan pentingnya penguasaan pengetahuan dasar, nilai-nilai budaya, dan disiplin intelektual sebagai inti dari proses pembelajaran. Aliran ini muncul sebagai respons terhadap pendekatan progresif yang dianggap terlalu fleksibel dan kurang memperhatikan standar akademik yang ketat. Esensialisme dipengaruhi oleh dua aliran filsafat utama, yaitu idealisme dan realisme. Idealisme menekankan pentingnya ide-ide universal dan nilai-nilai abadi, sementara realisme berfokus pada realitas objektif dan pengetahuan yang dapat diverifikasi. Kombinasi dari kedua aliran ini menghasilkan pendekatan pendidikan yang berorientasi pada konten, struktur, dan tanggung jawab moral.

Pendekatan esensialisme dalam filsafat pendidikan menekankan pentingnya penguasaan pengetahuan inti, nilai-nilai budaya, dan pembentukan karakter sebagai fondasi utama dalam proses pendidikan di sekolah formal. Esensialisme berpandangan bahwa pendidikan harus berfokus pada pewarisan warisan budaya, penanaman nilai-nilai moral, serta penguasaan ilmu pengetahuan dasar yang dianggap esensial bagi kehidupan (Acquah et al., 2017; Idawati et al., 2025; We'u & Pali, 2024). Dalam konteks kurikulum, pendekatan ini mendorong pengembangan kurikulum inti yang sistematis dan terstruktur, dengan penekanan pada mata pelajaran seperti matematika, sains, bahasa, dan sejarah, serta menempatkan guru sebagai pusat pembelajaran (Acquah et al., 2017; Ellis, 2003; Rubingah et al., 2023). Selain itu, metode pengajaran yang digunakan cenderung bersifat langsung, terarah, dan menekankan pada disiplin serta penguasaan materi sebelum siswa melangkah ke tingkat berikutnya (Acquah et al., 2017; Watkins & Kebritchi, 2017). Implikasi dari penerapan esensialisme di sekolah formal tidak hanya membentuk siswa yang kompeten secara intelektual, tetapi juga berkarakter dan mampu menghadapi tantangan zaman melalui integrasi nilai-nilai budaya lokal ke dalam kurikulum (Idawati et al., 2025; We'u & Pali, 2024; Rubingah et al., 2023). Dengan demikian, penelitian ini penting untuk mengkaji bagaimana pendekatan esensialisme dapat memengaruhi desain kurikulum dan metode pengajaran di sekolah formal, serta relevansinya dalam membentuk generasi yang berpengetahuan, berkarakter, dan adaptif terhadap perubahan.

## METODE

Metode dalam kajian ini adalah penelitian kepustakaan (library research), dengan menganalisis berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan dokumen kebijakan pendidikan. Data dikumpulkan melalui tinjauan pustaka terhadap teks-teks filsafat pendidikan, artikel akademik, dan laporan implementasi kurikulum. Analisis dilakukan secara kualitatif dengan fokus pada implikasi esensialisme terhadap kurikulum dan metode pengajaran di sekolah formal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Konsep Dasar Esensialisme

Filsafat pendidikan berperan sebagai landasan konseptual yang sangat memengaruhi perumusan kurikulum dan pemilihan metode pengajaran di sekolah formal. Prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang terkandung dalam filsafat pendidikan menjadi acuan utama dalam menentukan tujuan, isi, dan strategi pembelajaran. Esensialisme adalah aliran filsafat pendidikan yang menekankan pentingnya pengajaran pengetahuan dasar dan nilai-nilai budaya yang dianggap esensial bagi perkembangan individu dan masyarakat (Bagley, 1934). Aliran ini berpendapat bahwa pendidikan harus berfokus pada transfer pengetahuan yang telah teruji dan diakui secara universal, seperti matematika, sains, sejarah, dan sastra. Esensialisme



juga menekankan peran guru sebagai figur sentral dalam proses pembelajaran. Guru dianggap sebagai ahli yang bertanggung jawab untuk mentransmisikan pengetahuan dan nilai-nilai kepada siswa. Metode pengajaran yang dominan dalam esensialisme adalah ceramah, latihan, dan hafalan, yang bertujuan untuk memastikan penguasaan materi oleh siswa (Hardanti, 2020). Pendekatan Esensialisme condong untuk mengembalikan fondasinya kepada material kebudayaan yang sudah ada karena aliran filsafat ini meyakini bahwa kebudayaan yang sudah ada tersebut telah memberikan kebaikan dalam waktu yang lama. Penggabungan dari filsafat idealisme dan realisme inilah yang disebut dengan Pendekatan Esensialisme yang sifatnya sebagai pendukung yang dari masing-masing ciri khasnya masih memiliki identitasnya masing-masing disebut dengan elektik. (Muslim, 2020).

Landasan yang tergabung ke dalam landasan Filsafat Pendidikan Esensialisme ialah landasan yang diawali oleh Ontologis, Epistemologis, dan Aksiologis, yang dimana landasan Ontologis menganggap bahwa tata alam yang memiliki praktik baik dalam penguasaannya terhadap dunia. Landasan Epistemologis esensialisme menganggap bahwa pengetahuan merupakan kolaborasi pengetahuan empirisme dan rasionalisme, pengetahuan hasil dari berpikir manusia bukan hanya dari hasil pemikiran indrawi. Dua tipe epistemologi dalam esensialisme, yaitu: neorealisme dan critical realisme. Neorealisme merupakan pengetahuan diterima dan ditangkap langsung oleh pikiran dunia realita. Sedangkan critical realisme adalah media antara intelek dengan realita adalah seberkas penginderaan dan pengamatan. Dalam landasan aksiologis, esensialisme beranggapan bahwa sikap, tingkah laku dan ekspresi yang timbul dari perasaan dan yang memiliki hubungan terhadap kualitas baik dan buruk (Hardanti, 2020).

### Esensialisme dan Kurikulum

Kurikulum dalam pendekatan esensialisme bersifat subject-centered, artinya berpusat pada mata pelajaran inti yang dianggap fundamental. Kurikulum ini dirancang secara terstruktur dan berjenjang, dengan tujuan untuk membangun fondasi pengetahuan yang kuat (Thaib, 2015). Contohnya adalah kurikulum berbasis kompetensi yang menekankan pada pencapaian standar akademik tertentu. Kurikulum yang berlandaskan esensialisme menempatkan mata pelajaran inti seperti matematika, sains, bahasa, dan sejarah sebagai fokus utama. Kurikulum ini bersifat terstruktur, sistematis, dan menekankan pada penguasaan materi pokok sebelum siswa melangkah ke tingkat berikutnya. Guru berperan sebagai otoritas utama dalam proses pembelajaran, sementara siswa diarahkan untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan dasar (Idawati et al., 2025; Keleşoğlu, 2019; Acquah et al., 2017).

Filsafat pendidikan memberikan arah dan pedoman dalam pengembangan kurikulum, mulai dari penentuan tujuan pendidikan, pemilihan materi inti, hingga penetapan standar evaluasi. Kurikulum dirancang berdasarkan pandangan filosofis tertentu, seperti esensialisme, progresivisme, atau humanisme, yang masing-masing menekankan aspek berbeda dalam pendidikan (Ariwidodo, 2023; Wahyudin, 2017; Tamang, 2023; Astuti et al., 2025; Laksono & Muhtadin, 2023). Filsafat juga membantu menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan sosial, budaya, dan perkembangan ilmu pengetahuan (Legi & Legi, 2025; Astuti et al., 2025).

Pendekatan esensialisme dalam filsafat pendidikan dapat memengaruhi kurikulum dan metode pengajaran di sekolah formal dengan cara mendalami dan memahami konsep pendidikan esensialisme, yang dalam menyiapkan tujuan untuk hidup praktis dari peserta didiknya, kurikulum dikembalikan kepada materi pelajaran yang dijadikan pusat dan esensial untuk hidup. Esensialisme mendorong integrasi nilai-nilai budaya lokal, seperti gotong royong, tanggung jawab sosial, dan penghormatan kepada orang tua, ke dalam kurikulum. Hal ini bertujuan membentuk karakter siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berperilaku baik dan mampu menghargai keberagaman budaya (Idawati et al., 2025; Farih & A'yun, 2024; We'u & Pali, 2024). Tempat untuk memelihara dan sebagai wadah penyampaian informasi mengenai warisan budaya serta sejarah ialah sekolah yang terdapat model dan panutan dalam menguasai ilmu pengetahuan, kelas dan sebagai penjaga siswa ialah Guru. Pendekatan Esensialisme dalam Filsafat Pendidikan ini memberikan landasan terhadap Merdeka Belajar yang memiliki tujuan untuk memperbaiki sistem pendidikan nasional untuk bersaing secara sehat dengan dunia dari berbagai sudut pandang seperti fungsi sekolah, tujuan dan pandangan dari adanya pendidikan, kurikulum, proses pembelajaran, maupun peran daripada guru-gurunya.

Pendekatan esensialisme memiliki keunggulan dalam membangun karakter dan pengetahuan dasar siswa, namun juga menghadapi tantangan seperti potensi kurangnya fleksibilitas dan inovasi dalam pembelajaran. Kurikulum esensialis cenderung kurang menekankan pada pengembangan kreativitas dan minat individu siswa (Acquah et al., 2017; Stremmel et al., 2019). Sehingga pendekatan ini efektif membangun karakter dan pengetahuan dasar, namun perlu diimbangi dengan inovasi agar tetap relevan dengan kebutuhan zaman.

### Esensialisme dan Metode Pengajaran

Metode pengajaran dalam esensialisme cenderung teacher-centered, di mana guru berperan sebagai sumber pengetahuan utama. Teknik seperti ceramah, drill, dan latihan rutin digunakan untuk memastikan siswa menguasai materi. Evaluasi sering dilakukan melalui ujian standar yang mengukur pemahaman siswa terhadap konten yang diajarkan (Brubacher, 1939). Esensialisme dalam filsafat pendidikan menekankan pentingnya penguasaan pengetahuan inti, nilai-nilai budaya, dan pembentukan karakter sebagai fondasi utama pendidikan di sekolah formal. Pendekatan ini berfokus pada pewarisan



warisan budaya, penanaman nilai moral, serta penguasaan ilmu pengetahuan dasar yang dianggap esensial bagi kehidupan siswa.

Pendekatan esensialisme mendorong penggunaan metode pengajaran yang terstruktur, langsung, dan berpusat pada guru. Guru berperan sebagai otoritas utama yang menanamkan pengetahuan dasar seperti matematika, sains, dan bahasa, serta nilai-nilai budaya lokal ke dalam kurikulum (Idawati et al., 2025; Gunardi & Hartati, 2024). Metode ini menekankan disiplin, pengulangan materi, dan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan penguasaan konsep inti sebelum siswa melangkah ke tingkat berikutnya (Idawati et al., 2025). Esensialisme juga mendorong integrasi nilai-nilai budaya lokal, seperti gotong royong, tanggung jawab sosial, dan penghormatan kepada orang tua, ke dalam proses pembelajaran. Hal ini bertujuan membentuk karakter siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berperilaku baik dan mampu menghargai keberagaman budaya (Idawati et al., 2025).

Pendekatan esensialisme dalam pendidikan mendorong metode pengajaran yang terstruktur dan berpusat pada penanaman pengetahuan inti serta nilai budaya, dengan tujuan membentuk siswa yang berkarakter dan siap menghadapi tantangan kehidupan. Pendekatan ini memiliki kelebihan dalam membangun karakter dan pengetahuan dasar siswa, selain itu pendekatan ini tidak cukup fleksibel untuk mengakomodasi minat dan bakat siswa yang beragam, serta kurang relevan dengan tuntutan keterampilan abad ke-21 seperti kreativitas dan kolaborasi. Meskipun memiliki banyak kelebihan, esensialisme juga mendapat kritik karena dianggap terlalu kaku dan kurang memperhatikan kebutuhan individual siswa (Dewey, 1916). Pendekatan ini juga kurang fleksibilitas dan inovasi dalam pembelajaran (Idawati et al., 2025; Gunardi & Hartati, 2024). Guru perlu menyeimbangkan antara penanaman nilai inti dan adaptasi terhadap kebutuhan serta perkembangan zaman.

### Hubungan Filsafat Pendidikan, Kurikulum, dan Metode Pengajaran

Filsafat pendidikan, kurikulum, dan metode pengajaran membentuk ekosistem pendidikan yang dinamis dan saling terkait. Filsafat pendidikan memberikan kerangka nilai, tujuan, dan prinsip yang menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum dan pemilihan metode pengajaran. Kurikulum menerjemahkan nilai-nilai filosofis menjadi struktur pembelajaran, mata pelajaran, dan tujuan pembelajaran yang spesifik. Metode pengajaran mengoperasionalkan kurikulum di kelas, dipilih berdasarkan filosofi pendidikan yang dianut, misalnya teacher-centered untuk esensialisme. Integrasi nilai-nilai filosofis ke dalam kurikulum dan praktik pengajaran memastikan pendidikan relevan dengan kebutuhan zaman, serta mampu menyeimbangkan antara standar dasar dan inovasi pembelajaran. Hasil studi literatur Tabel 1 mengkonfirmasi beberapa proposisi teoretis utama tentang esensialisme.

Tabel 1. Hasil Temuan Filsafat Pendidikan Dapat Memengaruhi Kurikulum dan Metode Pengajaran

Jurnal	Kajian	Temuan
(Idawati et al., 2025)	Esensialisme di SD Indonesia	Integrasi nilai budaya dan pengetahuan dasar membentuk karakter siswa
(Rubingah et al., 2023)	Kurikulum Merdeka & Esensialisme	Kesesuaian prinsip esensialisme dengan kurikulum nasional
(Acquah et al., 2017)	Esensialisme & pengembangan kurikulum	Penekanan pada core curriculum dan peran guru sebagai pusat pembelajaran
(Gunardi & Hartati, 2024)	Kritik terhadap pendidikan progresif	Esensialisme menekankan stabilitas dan warisan budaya
Hardanti (2020)	Landasan ontologis, aksiologis, epistemologis aliran filsafat esensialisme dan pandangannya terhadap pendidikan	78% sekolah dengan pendekatan esensialis.

Pendekatan ini memang efektif dalam menciptakan standar pendidikan nasional yang seragam, sebagaimana dibuktikan oleh konsistensi hasil akademik di berbagai sekolah. Namun, kekakuan sistem ini juga menimbulkan masalah adaptasi di era disrupsi digital. Di satu sisi, sekolah esensialis menghasilkan lulusan dengan dasar akademik yang kuat, tetapi di sisi lain kurang mampu berinovasi. Hal ini sesuai dengan kritik Dewey (1916) tentang keterbatasan pendidikan tradisional dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi perubahan. Temuan tentang polarisasi motivasi belajar patut menjadi perhatian. Sebagian siswa berkembang baik dalam struktur ketat esensialisme, tetapi sebagian lain justru mengalami demotivasi. Ini mendukung teori Vygotsky tentang pentingnya menyesuaikan pendidikan dengan zona perkembangan proximal masing-masing siswa. Integrasi dengan teknologi menawarkan solusi menarik. Platform adaptif dapat mempertahankan kekuatan esensialisme dalam penguasaan dasar sambil memberikan fleksibilitas progresif. Temuan ini sejalan dengan proposisi Papert (1980) tentang konstruksionisme dalam era digital. Implementasi di Indonesia menunjukkan kompleksitas tambahan berupa kesenjangan kualitas antar daerah. Ini memperkuat argumen Thaib (2015) tentang perlunya adaptasi lokal tanpa meninggalkan standar nasional.





## KESIMPULAN

Pendekatan Esensialisme ini tetap memiliki kekurangan dalam pengaplikasiannya, sehingga untuk menyempurnakan landasan ini diperlukan landasan-landasan lanjutan untuk membantu mencapai tujuan daripada keberpengaruhannya yang baik dalam menyempurnakan kurikulum merdeka belajar ini. Pendekatan Esensialisme dari Filsafat Pendidikan sendiri merupakan suatu landasan filosofis yang memberikan penekanan-penekanan kuat mengenai pentingnya nilai-nilai dasar, pentingnya pengetahuan dan keterampilan, struktur dan kebebasan belajar serta pembentukan karakter peserta didik. Hubungan yang saling melengkapi seperti pendekatan Esensialisme menjadi dasar filosofis yang kuat untuk memastikan bahwa setiap peserta didik mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang esensial, dan kurikulum merdeka menjadi fasilitator dalam memberikan dan menciptakan pengalaman belajar yang relevan dan bermakna bagi peserta didik inilah yang menjadikan Pendekatan Esensialisme dari Filsafat pendidikan dapat memberikan pengaruh dalam pembentukan kurikulum dan metode pengajaran dalam menciptakan praktik baik dunia pendidikan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dihaturkan kepada Allah SWT karena masih memberikan nikmat sehat jasmani dan rohani untuk dapat menyelesaikan tulisan ini, serta ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua hebat yang senantiasa mendukung dan selalu mengingatkan untuk selalu bersyukur dengan apapun yang dimiliki. Serta kepada teman sejawat tercinta Ibu Lola Zeramenda Tarigan yang seperti Pegadaian—menyelesaikan masalah tanpa masalah, semoga ringannya tangan dan langkah kakinya yang selalu membantu orang akan selalu dipertemukan dengan kemudahan-kemudahan lainnya dalam menyelesaikan karirnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Acquah, A., Adjei, A., & Mensah, J. (2017). School of Thoughts of the Essentialist Philosophers on the Aims of Education, Role of Education and the Focus of Education: Implications for
- Acquah, A., Adjei, A., & Mensah, J. (2017). School of Thoughts of the Essentialist Philosophers on the Aims of Education, Role of Education and the Focus of Education: Implications for Curriculum Development and Practice in Ghana. *Journal of Philosophy, Culture and Religion*, 32, 1-7.
- Ariwidodo, E. (2023). An Educational Philosophy Perspective On Teaching in Contemporary Curriculum Development. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan*. <https://doi.org/10.36052/andragogi.v11i1.325>
- Astuti, A., Istiana, F., Iswandi, W., Yudisman, A., Marleni, L., Hartati, M., & Susiyanto, S. (2025). Philosophy of Education: A Theoretical Study of Concepts, Schools, and Their Influence in Educational Science. *Indonesian Journal of Innovation Multidiscipliner Research*. <https://doi.org/10.69693/ijim.v3i1.305>
- Beatty, J., Leigh, J., & Dean, K. (2020). Republication of: Philosophy Rediscovered: Exploring the Connections Between Teaching Philosophies, Educational Philosophies, and Philosophy. *Journal of Management Education*, 44, 543 - 559. <https://doi.org/10.1177/1052562920912915>
- Curriculum Development and Practice in Ghana. *Journal of Philosophy, Culture and Religion*, 32, 1-7. Ellis, A. (2003). Exemplars of Curriculum Theory. <https://doi.org/10.4324/9781315855318>
- Farih, N., & A'yun, D. (2024). Implikasi Aliran Esensialisme dalam Budaya Pendidikan Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v2i1.629>
- Gunardi, A., & Hartati, S. (2024). Essentialist Educational Philosophy (Doctrine and Its Influence in the Context of Modern Education). *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*. <https://doi.org/10.52690/jitim.v4i3.818>
- Hardanti, B. W. (2020). Landasan Ontologis, Aksiologis, Epistemologis Aliran Filsafat Esensialisme Dan Pandangannya Terhadap Pendidikan. *Reforma: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(2), 87-95. <https://doi.org/10.30736/rf.v9i2.320>
- Hirst, P., & Carr, W. (2005). Philosophy And Education—A Symposium. *Journal of Philosophy of Education*, 39, 615-632. <https://doi.org/10.1111/J.1467-9752.2005.00459.X>



- Hirst, P., & Carr, W. (2005). Philosophy And Education—A Symposium. *Journal of Philosophy of Education*, 39, 615-632. <https://doi.org/10.1111/J.1467-9752.2005.00459.X>
- Idawati, I., Mz, A., & Mawaddah, N. (2025). Implikasi Filsafat Aliran Esensialisme Dalam Budaya Pendidikan Indonesia Di Sekolah Dasar. *Journal on Education*. <https://doi.org/10.31004/joe.v7i2.8106>
- Idawati, I., Mz, A., & Mawaddah, N. (2025). Implikasi Filsafat Aliran Esensialisme Dalam Budaya Pendidikan Indonesia Di Sekolah Dasar. *Journal on Education*. <https://doi.org/10.31004/joe.v7i2.8106>
- Keleşoğlu, A. (2019). ESSENTIALISM IN PHILOSOPHY, PSYCHOLOGY, EDUCATION, SOCIAL AND SCIENTIFIC SCOPES.
- Kumral, O. (2016). A Trial for Curriculum Development: The Effect of Educational Philosophy Curriculum on the Attitudes towards Course and Educational Views. *Journal of education and training studies*, 4, 174-188. <https://doi.org/10.11114/JETS.V4I3.1384>
- Laksono, T., & Muhtadin, M. (2023). Hubungan Filsafat, Teori Belajar dan Kurikulum Pendidikan. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. <https://doi.org/10.54259/diajar.v2i1.1388>
- Lampert, Y. (2020). Teaching the Nature of Science from a Philosophical Perspective. *Science & Education*, 29, 1417 - 1439. <https://doi.org/10.1007/s11191-020-00149-z>
- Legi, H., & Legi, D. (2025). Relevansi Filsafat Dalam Pembentukan Paradigma Pendidikan Modern. *Jurnal Keislaman*. <https://doi.org/10.54298/jk.v8i1.382>
- Lobi, Y., & Ena, O. (2024). Indonesian EFL Students' Perception of Educational Philosophy. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*. <https://doi.org/10.26858/eralingua.v8i2.65207>
- Mohammdipouya, S., Goodarzi, H., Najarkolaei, F., & Sanaeinasab, H. (2018). Investigating the
- Muslim, A. (2020). Telaah Filsafat Pendidikan Esensialisme Dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.33394/vis.v5i2.3359>
- Noddings, N. (1995). Philosophy of education. <https://doi.org/10.4324/9780429494864>
- Noddings, N. (1995). Philosophy of education. <https://doi.org/10.4324/9780429494864>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024.
- Rajesh, K., & Vijay, K. (2025). Philosophy of education. *i-manager's Journal on Nursing*. <https://doi.org/10.26634/jnur.14.4.21728>
- Rajesh, K., & Vijay, K. (2025). Philosophy of education. *i-manager's Journal on Nursing*. <https://doi.org/10.26634/jnur.14.4.21728>
- Relationship between Curriculum Ideology and Educational Philosophy with the Teachers' Teaching Approaches in a Military Medical University of Tehran. *Journal of Military Medicine*, 19, 460-467.
- Retyunskikh, L. (2023). Education as Thinking, or The Role of Philosophy in the Educational System. *Russian Journal of Philosophical Sciences*. <https://doi.org/10.30727/0235-1188-2022-66-1-24-50>
- Retyunskikh, L. (2023). Education as Thinking, or The Role of Philosophy in the Educational System. *Russian Journal of Philosophical Sciences*. <https://doi.org/10.30727/0235-1188-2022-66-1-24-50>
- Rocha, S. (2020). Philosophy of Education. *Technolearn An International Journal of Educational Technology*. <https://doi.org/10.4324/9780429027901-6>
- Rocha, S. (2020). Philosophy of Education. *Technolearn An International Journal of Educational Technology*. <https://doi.org/10.4324/9780429027901-6>



- Rubingah, N., Indriasari, P., Fauziati, E., & Indri, I. (2023). Kurikulum Merdeka dalam Pandangan Filsafat Esensialisme. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*. <https://doi.org/10.55606/jbpi.v1i1.1004>
- Shi, X. (2020). Using Explicit Teaching of Philosophy to Promote Understanding of the Nature of Science. *Science & Education*, 30, 409 - 440. <https://doi.org/10.1007/s11191-020-00173-z>
- Stremmel, A., Burns, J., Nganga, C., & Bertolini, K. (2019). Countering the Essentialized Discourse of Curriculum. *Curriculum in Early Childhood Education*. <https://doi.org/10.4324/9781315103310-12>
- Tamang, Y. (2023). Philosophical perspectives towards curriculum. *Innovative Research Journal*. <https://doi.org/10.3126/irj.v2i2.56165>
- Thaib, M. I. (2015). Essensialisme dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 325-356. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v1i3.421>
- Wahyudin, D. (2017). Curriculum Development and Teaching Philosophy.
- Watkins, S., & Kebritchi, M. (2017). How the Cultural Clash of Essentialism and Progressivism Shaped Technology Adoption : A Case Study of Culture, Learning, and Technology. 212-224. <https://doi.org/10.4324/9781315681689-14>
- We'u, G., & Pali, A. (2024). IMPLEMENTATION OF FLEXIBLE EDUCATION IN THE PERSPECTIVE OF ESSENTIALISM EDUCATION PHILOSOPHY. *Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik)*. <https://doi.org/10.26740/jp.v9n2.p136-141>
- We'u, G., & Pali, A. (2024). IMPLEMENTATION OF FLEXIBLE EDUCATION IN THE PERSPECTIVE OF ESSENTIALISM EDUCATION PHILOSOPHY. *Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik)*. <https://doi.org/10.26740/jp.v9n2.p136-141>
- White, J. (2024). What is philosophy of education? Overlaps and contrasts between different conceptions. *Journal of Philosophy of Education*. <https://doi.org/10.1093/jopedu/qhae019>
- White, J. (2024). What is philosophy of education? Overlaps and contrasts between different conceptions. *Journal of Philosophy of Education*. <https://doi.org/10.1093/jopedu/qhae019>